

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Muhari melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa MI Muhammadiyah Gondang Magelang” pada tahun 2018.⁹ Latar belakang penelitian ini adalah dampak penggunaan *handphone* terhadap moral siswa siswi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi *handphone* terhadap moral siswa MI Muhammadiyah. Hasil penelitian yang sudah di laksanakan adalah hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat penggunaan teknologi *handphone* pada siswa MI Muhammadiyah Gondang Magelang dalam kategori cukup. Melihat kategori cukup dalam penggunaan teknologi *handphone*, berarti bahwa sebagian besar siswa menggunakan *handphone* ketika diluar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu pelajaran di sekolah. Sedangkan di rumah, ada orang tua yang mengontrol anak sehingga tidak tidak terlena dalam menggunakan *handphone* untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral pada siswa MI Muhammadiyah Gondang Magelang.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Dalillah yang mengambil judul “Pengaruh penggunaan gadget terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MI Thoriqotussa’ Pujon Kabupaten Malang” yang dilaksanakan pada bulan juli 2018, oleh Mahasiswa jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Ibrahim Malang.¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui intensitas penggunaan gadget terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V di MI Thoriqotussa’ Pujon Kabupaten

⁹ Muhari, “Pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa MI Muhammadiyah Gondang Magelang” (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2018)

¹⁰ Dalillah, “Pengaruh penggunaan gadget terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MI Thoriqotussa’ Pujon Kabupaten Malang” (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

Malang. Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah tidak ada pengaruh signifikan antara penggunaan gadget terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V di MI Thoriqotussa' Pujon Kabupaten Malang. Sehingga secara parsial menunjukkan bahwa penggunaan gadget tidak berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Artinya penggunaan gadget tidak mempengaruhi, kemungkinan yang mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar adalah suasana kelas, keadaan sosialnya siswa baik di sekolah dan dirumahnya dan lain sebagainya.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Nurul Pangesty yang mengangkat judul tentang "Pengaruh *handphone* terhadap akhlak siswa dalam berperilaku di SD Negeri 060 Bengkulu Utara".¹¹ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (I A I N) Bengkulu. Hasilnya terdapat bahwa hubungan pengaruh *handphone* (variabel X) dengan akhlak siswa (variabel Y) termasuk dalam kategori kuat. Nilai korelasi ini dapat dilihat dari hasil interpretasi nilai r_{xy} sebesar 0,610 yang terletak diantara 0,60 sampai dengan 0,799 dengan interpretasi korelasi kuat. Pengaruh penggunaan *handphone* secara signifikan memiliki korelasi positif dengan Akhlak siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi " r " hitung sebesar 0,610 lebih besar dari " r " tabel baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,468 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,590. ini berarti terdapat hubungan antara variabel X (Pengaruh penggunaan *Handphone*) dengan variabel Y Akhlak siswa.

Penelitian yang keempat dilakukan Durrotul Yatima yang mengkaji judul tentang "Pengaruh penggunaan *Handphone* terhadap Kedisiplinan sholat Fardhu Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang pada tahun 2017". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil dari penelitian menunjukkan dengan jumlah responden sebanyak

¹¹ Pangesty, N "Pengaruh *Handphone* Terhadap Akhlak Siswa Dalam Berperilaku di SDN 060 Bengkulu Utara" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu 2017)

106 siswa maka, nilai r product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,195 sedangkan nilai r_{xy} yang diperoleh adalah 0,263, maka dengan demikian $0,263 > 0,195$ berarti signifikan. Dengan demikian bahwa variabel penggunaan handphone mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kedisiplinan sholat fardhu siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017.¹²

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Perbedaan dengan penelitian ini	Persamaan dengan penelitian ini
1.	Pengaruh penggunaan teknologi <i>handphone</i> terhadap moral siswa MI Muhammadiyah Gondang Magelang	Muhari (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan di daerah Magelang sedangkan penelitian ini dilakukan di daerah Malang. - Subjek penelitian yang dilakukan muhari adalah siswa MI kelas 3-6, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa SMK kelas X. - Terdapat variabel 2 yang berbeda, 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama- sama meneliti tentang <i>handphone</i>. - Sama – sama menggunakan sampel yang digunakan adalah siswa sekolah.

¹² Durrotul Yatimma “Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Semarang 2017)

			<p>penelitian muhari berpengaruh terhadap moral siswa.</p> <p>Sedangkan penelitian ini berpengaruh terhadap shalat dzuhur.</p>	
2.	<p>Pengaruh penggunaan gadget terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MI Thoriqotussa' Pujon Kabupaten Malang</p>	<p>Dalillah (2018)</p>	<p>-Subjek penelitian yang dilakukan dalillah adalah siswa MI kelas 5, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa SMK kelas X.</p> <p>- Terdapat variabel 2 yang berbeda, penelitian dalillah berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan</p>	<p>- Sama-sama meneliti tentang <i>handphone</i></p> <p>- Sama sama meneliti di daerah Malang</p> <p>- Sama – sama menggunakan sampel yang digunakan adalah siswa sekolah.</p>

			penelitian ini berpengaruh terhadap shalat dzuhur.	
3.	Pengaruh handphone terhadap akhlak siswa dalam berperilaku di SD Negeri 060 Bengkulu Utara	Nurul Pangesty (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan oleh Nurul di daerah Bengkulu Utara sedangkan penelitian ini dilakukan di daerah Malang. - Subjek penelitian yang dilakukan Nurul adalah siswa SD kelas 5, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa SMK kelas X. - Terdapat variabel 2 yang berbeda, penelitian dalillah berpengaruh terhadap akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama –sama meneliti tentang handphone. - Sama – sama menggunakan sampel yang digunakan adalah siswa sekolah.

			siswa dalam berperilaku, sedangkan penelitian ini berpengaruh terhadap shalat dzuhur.	
4.	Pengaruh penggunaan Handphone terhadap Kedisiplinan sholat Fardhu Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017	Durrotul Yatima (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan Durrotul di daerah Semarang sedangkan penelitian ini dilakukan di daerah Malang - Subjek penelitian yang dilakukan Durrotul adalah siswa SMP, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa SMK kelas X - Terdapat variabel 2 yang berbeda, penelitian durrotul 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama –sama meneliti tentang handphone. - Sama – sama menggunakan sampel yang digunakan adalah siswa sekolah.

			berpengaruh terhadap shalat fardhu, sedangkan penelitian ini berpengaruh terhadap shalat dzuhur.	
--	--	--	--	--

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

B. Kerangka Teoritis Masalah Penelitian

1. Intensitas Penggunaan Handphone

a. Pengertian Intensitas Penggunaan Handphone

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu intense yang berarti semangat, giat.¹³ Menurut Tubbs dan Moss menerangkan bahwa intensitas merupakan suatu momentum yang dipengaruhi oleh waktu. Suatu momentum yang cenderung untuk diketahui dengan waktu tertentu. Intensitas dapat dilihat dengan beberapa waktu atau durasi yang telah dihabiskan.¹⁴ Sedangkan menurut Nurkholif Hazim, bahwa: “Intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha”. Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan. Selain itu intensitas adalah kekuatan, efektifitas dari sebuah tindakan atau proses, atau suatu tindakan yang dilakukan secara rutin.¹⁵ Jadi, intensitas merupakan kegiatan yang berulang-ulang dan lebih dari satu kali dengan frekuensi yang semakin lama semakin meningkat. Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif

¹³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*, (Jakarta:2000), hlm 326

¹⁴ Tubbs dan Moss, *Human Communication Fourth Edition*, (United States:1983), hlm 153

¹⁵ Hazim Nurkholif, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta:2005), hlm 29

maka intens dapat diartikan sungguh-sungguh serta terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal¹⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.¹⁷ Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- 1) Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs.
- 2) Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
- 3) Hubungan media dengan individu, dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan handphone.

Handphone adalah peranti (alat) untuk komunikasi lisan jarak jauh, yang terdiri dari komponen pemancar dan penerima pada tiap peranti masing-masing di pihak komunikator dan di pihak komunikan.¹⁸ Sedangkan *Handphone* atau telepon genggam adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan *telephone konvensional* saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan menggunakan kabel. *Handphone* dahulu dengan *handphone* sekarang jauh berbeda, *handphone* sekarang mempunyai banyak kelebihan dan fitur menarik. *Handphone* dahulu hanya dipergunakan SMS dan panggilan suara saja. Sedangkan sekarang digunakan seperti: *Chatting*, *video call*, menonton video, mendengarkan musik, bermain game, dan lain lain.

¹⁶ Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, *Etika Islam dan Kesehatan*, (Jakarta:1986), hlm 45

¹⁷ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:2002), hlm 852

¹⁸ Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya;2005), hlm 630

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Intensitas Penggunaan Handphone adalah tingkat, seringnya seseorang menggunakan handphone dengan durasi waktu yang lama.

b. Macam-macam penggunaan *handphone*

Saat ini pengguna handphone dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sampai orang tua menggunakan alat canggih ini, yang menjadi sorotan saat ini adalah pengguna para remaja. Berbagai aplikasi keren, kekinian, gaul ini tentunya sangat cocok untuk digunakan oleh para remaja sekarang. Aplikasi tersebut yang sangat membantu aktivitas keseharian remaja, mulai dari pelajaran di sekolah hingga pergaulan bersama teman-temannya. Di bawah ini adalah macam-macam aplikasi yang ada di *handphone* dan sering sekali biasanya dilakukan untuk para remaja antara lain;

1) *Game Online*

Game online adalah jenis permainan yang memanfaatkan jaringan pada handphone. Jaringan biasanya digunakan adalah jaringan internet dan yang sejenisnya serta selalu menggunakan teknologi yang ada saat ini, seperti modem dan koneksi kabel. Biasanya permainan tersebut disediakan sebagai tambahan layanan dari perusahaan penyedia jasa online, atau dapat diakses langsung melalui jaringan system yang disediakan dari perusahaan yang menyediakan permainan tersebut. Sebuah game versi online bisa dimainkan secara bersamaan dengan menggunakan *Handphone* yang terhubung ke dalam sebuah jaringan tertentu. Game online paling populer di Indonesia yang sering dimainkan para remaja seperti; *Mobile legends*, *PUBG Mobile*, *HAGO*, *Garena AOV*, dan masih banyak lagi.

2) *Whatsapp*

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi chatting yang sangat populer. Tidak hanya di Indonesia, whatsapp ini juga banyak digunakan oleh para pengguna di luar negeri. Whatsapp berbeda dengan SMS (*Short Message*

Service), jika sms hanya bisa mengirim pesan singkat dan gambar saja. Tetapi untuk whatsapp dilengkapi fitur seperti, *video call*, *grub massage*, *send location*, dan masih banyak lagi. Dengan demikian pihak whatsapp sangat memberikan kenyamanan bagi para pengguna, tidak kaget juga pengguna whatsapp sangat banyak mulai dari anak-anak sampai orang tua. Di Indonesia pengguna whatsapp sangat beragam, mulai dari dipergunakan untuk kepentingan pribadi, pekerjaan, bisnis dan berbagai kepentingan lain.

3) *Line*

Aplikasi line kurang lebih sama seperti whatsapp yang menyediakan fitur chatting, hanya saja berbeda sedikit tentang fitur yang dimiliki antara keduanya. Line tercatat di playstore sudah lebih dari 9 juta kali diunduh oleh para pengguna, karena line juga tidak kalah keren dan menarik untuk dipergunakan untuk suatu kepentingan. Cukup banyak para remaja menggunakan aplikasi media social satu ini. Fitur yang berbeda dari aplikasi chatting lain adalah adanya fitur tema unik dan lucu yang disediakan oleh pihak line untuk memberikan kenyamanan para penggunanya.

4) *Facebook*

Facebook merupakan suatu situs jejaring social yang sangat terkenal pada saat sekrang ini. Di Indonesia bahkan di luar negeri pasti mengetahui aplikasi ini. Penggunanya pun tidak hanya orang-orang tertentu saja, hampir semua orang mempunyai jejaring sosial ini bahkan anak-anak yang masih berada di bangku SD sudah ada yang menggunakan aplikasi tersebut. Maka dari itu pastinya aplikasi facebook ini juga banyak digunakan oleh remaja sekarang. Karena facebook memberikan fitur seperti chatting, memberikan informasi, foto, video, dan live facebook.

5) *Youtube*

Youtube merupakan aplikasi yang menyediakan tampilan menarik sehingga pengguna dapat melihat dan mengupload yang mereka inginkan.

Isi dari youtube dapat disiarkan ke jutaan orang pemirsa yang menyaksikan. Dan jika orang yang melihat menyukai maka akan memberikan like untuk setiap video yang diunggah. Maka dari itu kalangan remaja saat ini youtube bisa dikatakan aplikasi yang mampu memberikan kepuasan para penggunanya, karena apapun video yang mereka cari akan ditemukan pada aplikasi tersebut. Manfaat aplikasi youtube juga baik bagi para remaja seperti mempelajari sesuatu, mengetahui informasi terbaru, dan melihat video-video yang positif lainnya.

6) *Instagram*

Instagram adalah aplikasi media sosial sekaligus salah satu aplikasi android keren lainnya yang ditawarkan oleh aplikasi yang telah diunduh 49 juta kali oleh para pengguna handphone di playstore. Aplikasi yang sering dijuluki IG ini mengandalkan foto dan video yang siap untuk dilihat. Tidak hanya melihat, bahkan bisa mengupload foto kekinian dengan *caption* (keterangan) yang menarik dan keren. Mulanya Instagram hanya berfungsi untuk melakukan *share* dan *upload* foto saja. Namun pengguna Instagram selalu membawa perubahan yang menarik seperti tersematnya fitur instastory juga live. Tentunya membuat para remaja sangat tertarik menggunakan aplikasi tersebut.¹⁹

c. Dampak Positif dan Negatif handphone pada perkembangan anak

Berikut ini beberapa dampak positif dari gadget untuk perkembangan anak yaitu sebagai berikut:

1) Mempermudah komunikasi

Dalam hal ini handphone dapat mempermudah komunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon, atau dengan semua aplikasi yang dimiliki dalam *handphone* kita.

¹⁹ Ganjaar Maulana, *10 Aplikasi Android Keren dan Kekinian untuk Remaja Gaul*, diakses pada tanggal 22 desember 2010 dari <http://aplikasiandroidkekiniancarinyal.com>

2) Menambah pengetahuan

Dalam hal pengetahuan kita dapat dengan mudah mengakses atau mencari situs tentang pengetahuan dengan menggunakan aplikasi yang berada di dalam handphone kita.

3) Menambah teman

Dengan banyaknya jejaring sosial yang bermunculan akhir-akhir ini kita dapat dengan mudah menambah teman melalui jejaring sosial yang ada melalui gadget yang kita miliki.

4) Muncul metode pembelajaran baru

Dengan adanya metode pembelajaran ini. Dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak karena materi tersebut dengan bantuan teknologi bisa dibuat abstrak.

Kemudian terdapat dampak negatif dari gadget untuk perkembangan anak yaitu sebagai berikut:

1) Sulit konsentrasi pada dunia nyata

Rasa kecanduan atau adiksi pada handphone akan membuat anak mudah bosan. Gelisah dan marah ketika dia dipisahkan dengan handphone kesukaannya. Ketika anak merasa nyaman bermain dengan handphone kesukaannya dia akan lebih asik dan senang menyendiri memainkan *handphone* tersebut. Akibatnya anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata berteman dan bermain dengan teman sebaya.

2) Ketergantungan fungsi PFC

Kecanduan teknologi selanjutnya dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. PFC atau Pre Frontal Cortex adalah bagian di dalam otak yang mengontrol emosi. Kontrol diri. Tanggung jawab. Pengambilan

keputusan dan nilai-nilai moral lainnya. Anak yang kecanduan teknologi seperti games online otaknya akan memproduksi hormon dopamine secara berlebihan yang mengakibatkan fungsi PFC terganggu.

3) Introvert

Ketergantungan terhadap handphone pada anak-anak membuat mereka menganggap bahwa handphone itu adalah segala-galanya bagi mereka. Mereka akan galau dan gelisah jika dipisahkan dengan *handphone* tersebut. Sebagian besar waktu mereka habis untuk bermain dengan gadget. Akibatnya tidak hanya kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak-anak juga cenderung menjadi introvert.²⁰

2. Kedisiplinan Shalat Fardhu

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang dalam KBBI berarti tata tertib atau ketaatan kepada peraturan. Disiplin menurut Muhammad Mustari adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Orang yang sukses adalah orang-orang yang terus berlatih walaupun sedikit demi sedikit. Maka dari itu disiplin harus terus ditanamkan dalam diri kita.²¹ Disiplin merupakan suatu tindakan atau perilaku yang harus diterapkan dan dimiliki setiap orang, baik usia muda atau pun tua. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau tindakan ketaatan/kepatuhan seseorang terhadap pekerjaan tertentu yang menjadi kewajiban atau pun tanggung jawabnya.

Banyak orang menganggap bahwa disiplin itu sulit dan tidak menyenangkan. Akan tetapi, apabila kita sudah terbiasa hidup disiplin, maka itu akan terasa mudah dan menyenangkan. Banyak orang yang

²⁰ Asmaul Puji, *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, Vol. 17, No. 2, (November 2017), hlm 8

²¹ Dekinus Kogoya, *Dampak Penggunaan Handphone Pada Masyarakat Studi Pada Masyarakat Desa Piungan Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua*, Jurnal Acta Diurna, Vol. IV. No4, (2015), hlm 2

mengetahui manfaat serta pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi kebanyakan dari mereka kurang menerapkan kedisiplinan. Disiplin sebenarnya memberikan dampak yang baik bagi kita, sehingga membuat kita mampu mengatur waktu dengan baik dan hidup kita akan terarah. Kedisiplinan dalam agama Islam bahkan sangat dianjurkan, kedisiplinan merupakan salah satu ajaran nabi yang diberikan pada umatnya, bahkan nabi selalu mencontohkan sikap disiplin dalam hal beribadah serta dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi tidak cukup sampai disitu, perlu adanya arahan secara terus-menerus agar kedisiplinan akan menjadi kebiasaan baik bagi para remaja. Maka dari itu keluarga dan sekolah berperan penting untuk menciptakan kebiasaan disiplin tersebut.

b. Shalat Fardhu

Shalat, secara harfiah, berarti do'a. Dalam konteks ini, yang dimaksud shalat adalah doa yang disampaikan dengan tata cara syarat dan rukun yang khas dalam bentuk bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan tertentu. Dalam music syariah, inilah yang disebut dengan *ash-shalawat al-qa'imah* (shalat-shalat yang didirikan), terdiri atas shalat wajib 5 waktu dan berbagai shalat Sunnah. Kata "shalat" juga memiliki akar kata yang sama dengan dan memiliki hubungan makna dengan kata "shilah", yang bermakna "hubungan". Contohnya, "*shilah al-rahim*" bermakna "silaturahmi" atau "hubungan kasih saying".²² Sedangkan fardhu menurut KBBI adalah wajib dilakukan. Adapaun pengertian wajib atau fardhu dalam perspektif fikih adalah akan mendapat pahala dari Allah SWT., bagi orang yang mengerjakannya, serta akan mendapatkan siksa dari Allah SWT., bagi orang yang tidak mengerjakannya (bagi orang yang meninggalkannya). Pada prinsipnya dalam situasi dan kondisi yang normal, shalat wajib harus dikerjakan sesuai dengan waktunya yang sudah di tentukan.²³

²² Bagir Haidar, *Buat Apa Shalat? Kecuali Jika Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup*, (Jakarta:2007), hlm 3

²³ Rustam DKAH, *Fikih Ibadah Kontemporer*, (Semarang:2015), hlm 44

c. Hukum Shalat Fardhu

Sebagai umat muslim diperintahkan untuk melakukan apa yang diperintah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT, begitu seperti halnya shalat hukumnya wajib untuk dilaksanakan oleh umat muslim. Karena di Al-quran dan Hadist sudah dijelaskan sebagai berikut;

1) Al Quran

Q.S. Ar-Rum/30: 17-18

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: “Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

2) Hadist

Disalam hadist yang panjang tentang Isra’ dan Mi’raj yang diriwayatkan oleh Bukhari antara lain dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW

فَرَجَعْتُ فَأَمَرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ

Artinya: Kemudian aku kembali, lalu diperintahkan kepadaku dengan lima sholat setiap hari. (HR. Bukhari).²⁴

d. Fungsi Shalat Fardhu

Di dalam al-qur’an shalat disebutkan dengan berbagai fungsi dan sifat.

- 1) Shalat adalah pencegah dari perbuatan buruk. “*Sesungguhnya shalat mencegah dari perbuatan keji dan munkar*” (QS 29: 45). Perbuatan keji adalah semua perkataan dan perbuatan yang mengotori

²⁴ Zaini Syahminan, *Sudah Sempurnakah Shalatku*, (Jakarta:2001), hlm 8

kehormatan dan kesucian diri, sementara yang munkar adalah apa saja yang ditolak oleh syariat.

- 2) Shalat adalah sumber petunjuk. Rasulullah bersabda: “Shalat adalah sumber cahaya”. Barang siapa yang memeliharanya, maka kelak dihari kiamat ia akan mendapat cahaya dan petunjuk. Dan barang siapa yang tidak memeliharanya, maka tiada cahaya atau petunjuk baginya.
- 3) Shalat adalah sarana kita meminta pertolongan dari Allah Swt. “Mintalah pertolongan dengan sabar (dalam sebagian tafsir, sabar diartikan sebagai puasa⁰ dan shalat. Sesungguhnya keduanya itu sulit kecuali bagi orang-orang yang khusuk” (QS 2: 45)
- 4) Shalat adalah pelipur jiwa. Allah Swt, berfirman, “...dirikanlah shalat untuk mengingatkan-Ku hati menjadi tentram?” (QS 13: 28). Diriwayatkan bahwa setiap kali Rasul mengalami kesedihan atau kegundahan beliau akan memerintahkan ke pada Bilal, “Buatlah kami merasa tentram dengannya wahai Bilal.” Maksud beliau, hendaklah Bilal mengumandangkan iqamat agar Rasul dan para sahabatnya dapat melakukan shalat setelah itu. Pada kesempatan lain beliau menyatakan: “Dijadikan bagiku shalat sebagai penyejuk jiwa.”
- 5) Shalat yang khushyuk dapat menghasillkan kondisi “flow” dalam diri pelakunya. Dengan demikian, dapat diduga bahwa, selain mendatangkan kebahagiaan, shalat yang dilakukan secara teratur akan dapat melahirkan kreativitas.
- 6) Berdasarkan penemuan-penemuan mutakhir yang menyatakan bahwa kesehatan tubuh dan penyakit sebenarnya berasal dari penyakit jiwa, dan bahwa penyakit tubuh sesungguhnya dapat disembuhkan melalui

ketenangan jiwa, maka shalat dapat dilihat sebagai sarana kesehatan tubuh juga.²⁵

e. Melaksanakan syarat dan rukun shalat

Syarat terbagi menjadi dua macam yaitu syarat wajib dan syarat sah. Syarat-syarat wajib shalat antara lain:

- 1) Islam. Hal ini dikarenakan objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syariat seperti shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya adalah orang islam.
- 2) Berakal. Shalat tidak wajib dan juga tidak sah jika dilakukan oleh orang gila.
- 3) Suci dari haid dan nifas. Kewajiban pelaksanaan shalat tidak ditunjukkan pada wanita yang haid dan nifas.
- 4) Mampu melaksanakan shalat.
- 5) Balingh. Shalat tidak wajib atas anak kecil, karena tidak ada perintah baginya, akan tetapi orang yang merawat dan mendidiknya wajib memerintahkannya untuk menjalankan shalat saat berumur 7 tahun dan memukulnya (jika meninggalkan shalat) saat usia 10 tahun.

Syarat sah shalat:

- 1) Suci anggota dari hadas kecil dan hadas besar
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
- 3) Menutup aurat
- 4) Mengetahui adanya waktu shalat telah masuk
- 5) Menghadap kiblat

²⁵ Bagir Haidar, „Buat Apa Shalat? Kecuali Jika Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup, (Jakarta:2007), hlm 5

Sedangkan rukun shalat terdiri dari:

- 1) Niat
- 2) Takbiratul Ikham
- 3) Berdiri tegak, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit
- 4) Membaca surat Al-fatihah bagi tiap-tiap rakat
- 5) Rukuk dengan tumakminah
- 6) I'tidal dengan tumakminah
- 7) Sujud dua kali dengan tumakminah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan tumakminah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tumakminah
- 10) Membaca Tasyahud Akhir
- 11) Membaca Salam
- 12) Tertib berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.²⁶

3. Penyebab siswa tidak disiplin dalam menjalankan shalat di sekolah

Teori belajar humanistik mengungkapkan bahwa proses belajar dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungannya dan diri sendirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa harus mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.²⁷ Tujuan utamanya bahwa seorang guru harus mampu membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, mengajarkan tentang hal-hal baik, dan menhajarkan tentang kebiasaan baik. Hal demikian bahwa kedisiplinan shalat siswa dapat terbentuk jika guru mampu mengajarkan tentang ibadah dengan konsisten dan memberi kontrol penuh sehingga siswa

²⁶ Rustam DKAH, *Fikih Ibadah Kontemporer*, (Semarang:2015), hlm 50

²⁷ Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:2006), hlm 47

mampu menciptakan kedisiplinan shalat yang baik. Berikut faktor yang menyebabkan siswa malah beribadah jika berada di sekolah:

1). Konsisten

Pada dasarnya kedisiplinan terbentuk salah satunya adalah dengan didikan orang tua atau guru yang mengajarkan tentang hal disiplin secara terus-menerus atau secara konsisten. Maka dari itu sebagai guru harus selalu mengajarkan tentang kedisiplinan shalat siswa secara terus-menerus sehingga siswa akan terbiasa shalat tepat waktu karena setiap hari telah diajarkan tentang shalat tepat waktu secara tepat waktu.

2.) Kurang tenaga kontrol

Salah satu faktor kegiatan keagamaan tidak berjalan dengan baik karena disebabkan kurangnya tenaga kontrol untuk mengawasi siswa yang bermasalah dalam shalatnya. Karena siswa akan merasa bebas untuk melakukan apa saja tanpa ada yang melarangnya. Maka dari itu untuk menciptakan kedisiplinan shalat yang baik harus terdapat tenaga kontrol yang selalu mengawasi disekolah.

3) Kurang tegas

Kedisiplinan shalat terbentuk salah satunya juga dimulai dari guru yang kurang tegas untuk mengingatkan dan memerintahkan shalat siswanya. Hasilnya siswa terkadang mengabaikan perintah tersebut, dan parahnya tidak menggubris perintah dari gurunya tersebut. Hal ini yang mengakibatkan siswa tidak disiplin dalam menjalankan shalatnya. Maka dari itu perlu adanya guru yang tegas agar siswa mampu menciptakan kedisiplinan shalat.

C. Kerangka Berfikir

Intensitas penggunaan *handphone* merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan diri sendiri khususnya para remaja sehingga akan mempergunakannya secara terus menerus. Dari penjelasan tersebut maka yang

akan dijadikan tolak ukur kedisiplinan shalat dzuhur siswa adalah intensitas penggunaan *handphone*. Intensitas penggunaan *handphone* berkaitan dengan kedisiplinan shalat dzuhur siswa di sekolah. Tingginya intensitas penggunaan *handphone* pada siswa akan membuat lupa akan kewajiban shalatnya sehingga jika terlalu sering meninggalkan kewajibannya, siswa tersebut akan kehilangan sikap kedisiplinan dalam dirinya.

Kedisiplinan merupakan bentuk sikap yang harus ditingkatkan dalam menjalankan segala aktivitas khususnya beribadah shalat dzuhur. Adapun cara untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan yaitu dengan cara dengan mengikuti pelatihan kedisiplinan, belajar mentaati aturan di sekolah maupun di rumah, dan lain-lain. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan kualitas kedisiplinan pada siswa yakni kedisiplinan untuk melaksanakan shalat dzuhur. Maka dari itu, dengan penjelasan diatas maka intensitas penggunaan *handphone* berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat karena semakin sering bermain *handphone* akan sering juga menunda-nunda untuk mengerjakan shalat bahkan lupa akan kewajibannya mengerjakan shalat. Hal itu dapat menyebabkan kecanduan berlebih terhadap penggunaan *handphone* dan juga sangat berpengaruh terhadap sikap kurang disiplin dalam mengerjakan suatu apapun bukan hanya shalat saja.

Intensitas Penggunaan *Handphone*



Kedisiplinan Shalat Dzuhur

Penjelasan di atas membuktikan bahwa ada pengaruh antara intensitas penggunaan *handphone* terhadap kedisiplinan shalat dzuhur. Hal itu disebabkan karena terlalu lama bermain *handphone* membuat anak akan kelelahan. Kelelahan menyebabkan minatnya untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan anak sehari-hari menjadi menurun. Hal yang sama terjadi pada aktivitas shalat dzuhur siswa. Intensitas penggunaan *handphone* dapat menyebabkan anak akan kehilangan semangat untuk melakukan shalat dzuhur secara disiplin. Oleh karena itu, peneliti memastikan tema yang diangkat adalah pengaruh intensitas penggunaan *handphone* terhadap shalat dzuhur.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, terkait dengan judul penelitian, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur”, maka peneliti mengambil hipotesa bahwa intensitas penggunaan handphone dapat mempengaruhi kedisiplinan shalat dzuhur. Rumusan-rumusan hipotesis serta rumusan masalah harus sesuai dan bisa diukur, sehingga masalah yang terjadi dapat dipecah serta dijawab, sehingga masalah yang digunakan dapat diuji sebagaimana kebenarannya data yang terkumpul.

Hipotesis yang ada pada penelitian ini adalah H_a dan H_o :

H_a : Terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan handphone terhadap kedisiplinan shalat dzuhur

H_o : Tidak terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan handphone terhadap kedisiplinan shalat dzuhur.